

Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu

Samsul Rizal^{1*}, Taufiqurrahman Usman², Azhar³, Yenda Puspita⁴

¹ Institut Pendidikan Nusantara Global

² Universitas Negeri Malang

³ Universitas Riau

⁴ STIT Al-Kifayah Riau

*1 samsulrizal@nusantaraglobal.ac.id; 2 taufiqurrahman.usman@gmail.com;

3 azhar@lecturer.unri.ac.id; 4 yendapuspita@gmail.com;

Abstrak

Standar penjaminan mutu pendidikan dalam kehidupan yang penuh kompetisi seperti ini tuntutan masyarakat terhadap kualitas semakin tinggi termasuk tuntutan terhadap kualitas Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih yakin pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan masa depan. Dalam konteks inilah kualitas pendidikan menjadi penting untuk menerapkan sistem penjaminan mutu supaya memberikan kualitas layanan pendidikan terbaiknya untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu yang meliputi kepuasan pelanggan, mengungkapkan proses penetapan standar mutu, peningkatan kualitas pendidikan dan faktor-faktor yang menjadi dasar penetapan standar mutu serta memberikan gambaran strategi dalam mencapai standar penjaminan mutu yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas 2003). Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada lingkungan belajar di kelas sekolah tetapi juga lingkungan belajar di perguruan tinggi, kelas di lembaga kursus, dan di lembaga diklat. Namun tulisan ini hanya akan fokus pada lingkungan belajar di lingkup kelas sekolah pendidikan dasar dan menengah.

Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan Miarso (2004) dalam bukunya *Menyemah Benih Teknologi Pendidikan* dimana beliau menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap. Miarso juga membedakan antara istilah pembelajaran dan pengajaran dimana menurutnya pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada siswa yang biasanya berlangsung dalam situasi formal (2004:528). Usaha yang dimaksud Miarso hanya dapat dilakukan oleh seseorang atau tim yang memiliki kompetensi merancang dan mengembangkan aneka sumber belajar yang diperlukan. Proses pembelajaran sebagai inti dan pusat aktivitas

pendidikan, sedangkan kualitas pembelajaran menjadi penentu keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan berkorelasi positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012:2). Sedangkan menurut Daryanto, kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12). Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijamin kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

Dalam memenuhi kualitas pembelajaran yang efektif/bermutu tentu tidak semulus “aliran tetesan air di cermin”. Banyak permasalahan dan kendala yang terjadi dalam prosesnya semisal siswa kurang dapat menangkap paparan materi oleh guru, guru kurang cakap dan salah dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Di sinilah perlunya peran Teknologi Pendidikan melalui tenaga profesional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Tujuan paling dasar dari Teknologi Pendidikan adalah membantu memecahkan masalah belajar manusia sepanjang hayat, dimana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja secara sistematis (Miarso, 2004). Semisal jika masalah belajar terjadi di ruang-ruang kelas pembelajaran maka pemecahan masalah belajarnya dapat dilakukan dengan menerapkan teori dan praktik teknologi pendidikan.

Secara definitif, Teknologi Pendidikan adalah disiplin ilmu terapan, berkembang oleh adanya kebutuhan di lapangan yaitu kebutuhan untuk belajar secara lebih efektif, efisien, luas, banyak, cepat, dan sebagainya. Untuk itu harus ada suatu produk yang sengaja dikembangkan untuk kepentingan belajar tersebut, dan ada pula yang ditemukan dan dapat didayagunakan untuk kepentingan yang sama.

Merujuk pada definisi resmi teknologi pendidikan dari AECT pada tahun 2004, bahwa *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating and improving*

performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources" (Januszewski & Molenda [eds.], 2008), maka teknologi pendidikan sejatinya dapat berkontribusi secara teoretik dan praktik dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Secara teoretik konseptual dapat dilakukan kajian (*study*) untuk menghasilkan berbagai pengetahuan baru dan praktik-praktik yang teruji melalui penelitian ilmiah, sedangkan secara praktik dapat dilakukan praktik-praktik beretika dalam perancangan dan produksi berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Beberapa hal yang mencakup bidang garapan teknologi pendidikan tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai dengan konteks dan kebutuhan riil pembelajaran. Upaya tersebut memerlukan kejelian, sensitivitas sosial, dan daya analisis dari para Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) untuk dapat mengaktualisasi dan berkontribusi secara maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karenanya, kehadiran SDM (Sumber Daya Manusia) Pengembang Teknologi Pembelajaran pada satuan pendidikan tidak hanya dalam konteks mengembangkan desain pembelajaran, media dan bahan pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan pembelajaran, tetapi juga dalam kerangka proses penjaminan mutu pembelajaran.

Proses Penjaminan Mutu Pembelajaran (PMP) merupakan salah satu unsur dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang proses kontrolnya dilakukan oleh TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah). Bersama TPMPS inilah para PTP bisa saling bersinergi dan bekerjasama melakukan proses penjaminan mutu pembelajaran di sekolah. Harapannya adalah mutu atau kualitas pembelajaran semakin efektif.

Terkait dengan upaya penjaminan mutu pembelajaran sebagai implementasi teknologi pendidikan dalam skala kelembagaan satuan pendidikan, target yang dapat diupayakan adalah; (1) Terpetakan permasalahan dalam pembelajaran di satuan pendidikan melalui kegiatan analisis kebutuhan; (2) Memberikan layanan fasilitasi bagi SDM pendidik dan tenaga kependidikan terkait teori, model-model dan media-media pembelajaran sesuai kebutuhan PTK; (3) Membangun budaya mutu di antara komponen sistem pembelajaran di sekolah; (4) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional di antara komponen sistem pembelajaran di sekolah; (5) Mulai ditetapkannya secara internal sekolah tentang standar mutu pembelajaran yang menjadi komitmen dari semua komponen dalam sistem pembelajaran; (6) Terbangunnya sistem informasi mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Dengan begitu, sudah saatnya memaksimalkan penjaminan mutu pembelajaran lewat terapan teknologi pendidikan yang dikembangkan oleh PTP, berkolaborasi bersama Guru, TPMPS dan berbagai pihak terkait dengan prinsip berkelanjutan, terencana dan sistematis dengan kerangka waktu dan target capaian mutu yang jelas dan terukur, menghormati otonomi sekolah, memfasilitasi pencapaian pembelajaran berkualitas, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kajian pustaka. Studi kajian pustaka ini merupakan suatu uraian tentang teori yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan landasan dalam penelitian. Studi yang digunakan dalam mengumpulkan bahan dan informasi dengan berbantuan dari berbagai macam bahan rujukan seperti dari jurnal hasil penelitian terdahulu, dan dari buku. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai macam buku referensi serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang ingin hendak di teliti, (Suwarno:2006).

Prosedur Penelitian

Metode penelitian kajian pustaka ini digunakan untuk menjelaskan peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu .

Adapun langkah-langkah dalam kajian pustaka ini, yakni sebagai berikut:

1. Formulasi permasalahan

Formulasi permasalahan ini dapat diartikan sebagai pencarian permasalahan yang menarik untuk dikaji.

2. Mencari literatur

Mencari literatur ini dapat diartikan sebagai sumber rujukan-rujukan yang dapat membantu penguatan teori. Mencari literatur juga dapat diartikan sebagai pencarian penelitian yang relevan yang telah dilakukan terdahulu.

3. Evaluasi data

Evaluasi data dapat diartikan sebagai mencari sumber atau bahan rujukan

4. Menganalisis

Menganalisis dapat diartikan sebagai proses memaknai literatur atau bahan-bahan rujukan yang kemudian nantinya dapat ditemukan semacam solusi.

Sumber Data

Sumber data dari artikel kajian pustaka ini yakni dari berbagai macam jurnal dan buku. Sumber data dari artikel ini yakni 15 jurnal tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini menghasilkan tiga temuan.

Pertama mutu dalam perspektif pengelola sekolah adalah wujud dari kebaikan sesuatu yang tercermin dalam ketercapaian standar atau indikator mutu melalui proses yang baik sehingga memenuhi harapan pelanggan dan memberikan nilai manfaat bagi pelanggannya. Berdasarkan konsep tersebut sekolah yang bermutu dalam perspektif pengelola adalah sekolah dengan ciri-ciri memiliki standar mutu dan mampu mencapainya memiliki program yang baik dan bermanfaat pendidikan dijalankan dengan proses yang baik serta mampu meluluskan siswa yang berkualitas secara intelektual emosional dan spiritual. Selanjutnya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu perlu adanya sistem penjaminan mutu sebab dengan adanya sistem penjaminan mutu manajemen sekolah dan proses pendidikan telah dilaksanakan dengan baik sekolah lebih fokus dan tidak mudah berubah haluan karena target dan standar mutu telah ditetapkan dan dukungan orang tua terhadap program-program sekolah semakin kuat.

Langkah-langkah pencapaian standar mutu terdiri dari a) langkah perencanaan (planning) yang meliputi sosialisasi standar mutu perumusan program penetapan SOP b) langkah pelaksanaan (implementing) yang meliputi penunjukan penanggung jawab pelaksanaan program dan c) proses kontrol (controlling) yang meliputi kontrol pelaksanaan program dan kontrol ketercapaian standar mutu. Beberapa masalah yang menyebabkan sistem penjaminan mutu belum berjalan optimal antara lain dukungan dari yayasan belum optimal adanya beberapa

guru yang belum sesuai standar adanya orang tua yang belum dapat bekerja sama dengan baik dokumentasi dan kontrol mutu yang masih lemah.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber-sumber data dan rujukan sesuai variabel melalui artikel-artikel, jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu, (Arikunto, 2010).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid yang dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya, (Krippendorff, 1993). Dalam proses ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan menggabungkan berbagai macam teori hingga ditemukannya teori yang relevan, yang menjadi dasar atau landasan dalam pemecahan masalah.

Hasil

Peningkatkan Kualitas Pendidikan

Menurut Yeom dkk (2002) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa ada kecenderungan umum menuju reformasi pendidikan menengah, yang berfokus pada perluasan dan peningkatan kualitas, di negara-negara berkembang di seluruh dunia, dan juga fitur unik yang mencerminkan sosial Indonesia, ekonomi, dan situasi politik. Dalam peningkatan kualitas pendidikan menurut Wicaksono & Al-Rizki (2016) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan memiliki fungsi untuk mengoptimasi prosedur pengaturan instrumen evaluasi, sehingga instrumen evaluasi dapat diubah dan ditingkatkan di setiap periode evaluasi dan mengoptimasi prosedur analisis sehingga proses evaluasi menjadi lebih ringkas dan tidak membutuhkan personil analisis seperti pada pelaksanaan evaluasi secara manual.

Sedangkan menurut Suryana, Asep (2005) langkah dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui Akreditasi dan Sertifikasi dengan diharapkan dapat memberikan percepatan kepada pencapaian mutu pendidikan, variasi mutu yang ada dapat di arahkan kepada pencapaian yang sama melalui benchmark sebagai pagu bagi pelaksanaan dengan standarisasi yang sama sehingga memperoleh hasil yang kompetitif.

Sistem Penjaminan Mutu

Fathurrochman, Irwan (2021) penjaminan mutu pendidikan dalam zonasi mutu dapat diidentifikasi menjadi tujuh zonasi mutu antara lain: 1. Zonasi memudahkan akses layanan pendidikan. 2. Zonasi meratakan kualitas sekolah. 3. Zonasi menurunkan kualitas sekolah. 4. Zonasi menentukan tidak cocoknya ditetapkan ditingkat aliyah negeri. 5. Sistem zonasi membatasi siswa memilih sekolah. 6. Kebijakan zonasi harus disertai pemerataan sarana. 7. Zonasi berpotensi merusak sikap kebhinekaan.

Pembahasan

Pembahasan dalam artikel kajian pustaka ini akan dideskripsikan ruang lingkup tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem penjaminan mutu.

Peningkatkan Kualitas Pendidikan

Menurut Rabiah (2019) menyatakan dalam artikelnya bahwasanya keberhasilan manajemen mutu dalam pendidikan tinggi dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan. Pendidikan tinggi dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan “pelanggan pendidikan” dan menghasilkan produk yang memuaskan, khususnya masyarakat pengguna jasa pendidikan. Dengan kata lain bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan bisa diukur apabila pelanggan pendidikan mendapatkan kepuasan dalam segi pelayanan.

Sedangkan menurut Primayana (2015) dalam artikelnya bahwa peningkatan kualitas mutu pendidikan sumber dayam manusia menjadi berpengaruh dikarenakan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik merupakan faktor sentral dalam pendidikan, mengingat perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan akan terarah dan terukur dengan sistem penjaminan mutu dengan memberdayakan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan.

Sistem Penjaminan Mutu

Menurut Anwar (2018) dalam artikelnya bahwa Upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) dapat dilakukan dengan memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah yang antara lain melalui penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien, peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sedangkan menurut Sabiq (2020) Menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan merupakan hal penting dalam menjaga kualitas sebuah lembaga pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, Pendidikan tinggi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan suatu bangsa. Perkembangan informasi dan teknologi menuntut pendidikan tinggi harus terus beradaptasi dan berubah mengikutinya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik. Pendidikan tinggi yang bermutu adalah yang mampu mencapai atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu maka lembaga pendidikan perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Proses tersebut juga merupakan bahan evaluasi tentang apa yang belum dicapai dan yang harus pertahankan. Lembaga pendidikan perlu bekerjasama dengan seluruh stakeholder untuk dapat memberikan hasil terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikemukakan saran ditujukan kepada pemerintah, dinas pendidikan di daerah terkait dan peneliti lain. Pertama pemerintah agar hadir dan merespon inovasi-inovasi yang diciptakan oleh perguruan tinggi, satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu. Kedua, kementerian pendidikan agar selalu menilai capaian-capaian setiap lembaga penjaminan mutu peningkatan kualitas pendidikan lebih maju dan meneliti kebijakan-kebijakan baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu pendidikan.

Referensi

- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Taylor & Francis Group.
- Ditjen Dikti Kemdikbud. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Diakses pada 23 Juli 2019 dari <http://lib.unnes.ac.id/>.
- Sarowno J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung. GRAHA ILMU.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Tangerang. Rineka Cipta.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*.
- Yoem, Acedo, Utomo. (2002). The Reform of Secondary Education in Indonesia During the 1990s: Basic Education Expansion and Quality Improvement Through Curriculum Decentralization. *Asia Pacific Education Review*, 3(1), 56-68.
- Wicaksono, G. W., & Al-Rizki, M. A. (2016). Peningkatan Kualitas Evaluasi Mutu Akademik Universitas Muhammadiyah Malang melalui Sistem Informasi Mutu (SIMUTU). *Kinetik: Game Technology, Information System, Computer Network, Computing, Electronics, and Control* (): 1-8.
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Fathurrochman, I. (2021). Penjaminan mutu pendidikan dalam perspektif zonasi mutu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan (JKP)*, 9(3), 234-240.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7-15.
- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41-56.
- Sabiq, A. F. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfizh di SD PTQ Annida Salatiga. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 28-37.